

PENGARUH PERILAKU BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, KEMAMPUAN BERPIKIR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN MODERASI KEPERCAYAAN DIRI

Fitria Indah Nugraheny; Zulfikar
Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar, kecerdasan emosional, kemampuan berpikir terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang dimoderasi oleh kepercayaan diri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel yang diambil sebanyak 100 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian diolah dengan program SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kemampuan berpikir berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kepercayaan diri mampu memoderasi pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kepercayaan diri tidak mampu memoderasi kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kepercayaan diri tidak mampu memoderasi kemampuan berpikir terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata Kunci: perilaku belajar, kecerdasan emosional, kemampuan berpikir, kepercayaan diri, tingkat pemahaman akuntansi

Abstract

This research aims to determine the influence of learning behavior, emotional intelligence, thinking ability on the level of accounting understanding which is moderated by self-confidence. This research is a type of quantitative research. The sampling technique in this research used purposive sampling technique. The population in this study were accounting students at Muhammadiyah University of Surakarta. The samples taken were 100 respondents. The data collection method uses a questionnaire and then processed with the SmartPLS 4.0 program. The results of the research show that learning behavior influences the level of accounting understanding, emotional intelligence influences the level of accounting understanding, thinking ability influences the level of accounting understanding, self-confidence is able to moderate the influence of learning behavior on the level of accounting understanding, self-confidence is not able to moderate emotional intelligence on level of understanding of accounting, self-confidence is not able to moderate the ability to think towards the level of understanding of accounting.

Keywords: learning behavior, emotional intelligence, thinking ability, self- confidence, level of accounting understanding

1. PENDAHULUAN

Tingkat pemahaman akuntansi sangat penting untuk seorang akuntan agar bisa melaksanakan peran profesi akuntan di dunia bisnis. Sudijono (2005) dalam bukunya mengemukakan bahwa

pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami suatu hal. Pemahaman akuntansi mahasiswa dapat diartikan sebagai penguasaan mahasiswa terhadap ilmu akuntansi yang dipelajarinya. Dalam dunia akuntansi profesional, masih banyak akuntan-akuntan yang tidak menjalankan profesinya secara baik. Sebagian besar melakukan penyelewengan terhadap anggaran perusahaan, seperti mark up dana yang tidak wajar sehingga dapat merugikan perusahaan. Salah satu faktor penyelewengan tersebut disebabkan karena akuntan tersebut tidak memahami secara utuh tentang hak dan kewajiban sebagai akuntan yang akuntabel. Pemahaman akuntansi yang diperoleh ketika masa perkuliahan tidak dimaknai dan dipahami secara utuh, hanya sebagian saja. Pemahaman yang tidak utuh tersebut, dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan penyelewengan.

Pemahaman akuntansi yang baik memungkinkan mahasiswa akuntansi dapat memecahkan permasalahan dan memberikan solusi sesuai prinsip dan standar akuntansi. Akuntan adalah profesi yang berhubungan langsung dengan keuangan suatu lembaga atau instansi. Pengelolaan

keuangan yang baik serta idealisme dan prinsip akuntan yang baik juga menjadikan pengelolaan keuangan menjadi baik. Proses mencapai prinsip yang kuat dalam profesi akuntansi. Ini termasuk pemahaman komprehensif tentang profesi akuntansi.

Tingkat dimana akuntan menjalani proses pemahaman profesinya selama menempuh studi dan menjadi mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian Komsiyah & Nur Indriantoro (1998) menjelaskan bahwa dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profesi akuntansi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman adalah perilaku belajar. Kebiasaan belajar yang baik juga dapat menjadi salah satu faktor pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi. Menurut (Yahya et al., 2021) dalam (Muslih et al., 2014), kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pemahaman. Kebiasaan yang diulang-ulang akhirnya menjadi perilaku. Perilaku belajar selama belajar juga mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Dengan mengembangkan kebiasaan meluangkan waktu untuk belajar dan aktivitas lainnya, mahasiswa dapat menyerap perkuliahan dengan lebih baik. (Muslih et al., 2014) berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif dapat dicapai jika strategi yang digunakan tepat. Manajemen waktu yang baik sangat diperlukan ketika mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, atau belajar berkelompok untuk menghadapi ujian.

Menurut (Suprianto, 2015) di Indonesia proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada umumnya tidak dianggap sebagai proses belajar

mandiri. Dosen memutuskan apa yang akan dirujuk pembelajaran dalam bentuk silabus, dan siswa melanjutkan proses pembelajaran.

Namun perilaku belajar yang buruk terjadi pada proses belajar mahasiswa. Saat belajar, mahasiswa kurang memperhatikan dosen. Selain itu, mahasiswa jarang mengulangi apa yang diajarkan dosen di kelas.

Perilaku belajar yang buruk ini mengakibatkan kurang optimalnya proses pemahaman materi akuntansi. Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman adalah kecerdasan emosional. Menurut (Marinova et al., n.d.) menyatakan bahwa “Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk membuat penalaran yang akurat dan terfokus secara emosional dan menggunakan pengetahuan tentang emosi dan emosi untuk perbaikan”. Kecerdasan emosional memainkan lebih dari 80 peran dalam mencapai tujuan hidup mahasiswa, baik pribadi maupun profesional.

Kecerdasan emosional juga merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan ketika memahami akuntansi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menyadari emosi diri sendiri dan orang lain guna memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dalam hubungan sendiri dan dengan orang lain (Utami et al., 2021)

Secara konseptual, mengelola emosi secara tepat merupakan salah satu unsur dalam proses pemahaman belajar. Faktanya, banyak mahasiswa yang memiliki manajemen emosi yang buruk dan kurang spontanitas selama perkuliahan. Beberapa mahasiswa akuntansi kuliah hanya untuk mengikuti temannya atau karena terpaksa. Keadaan ini membuat proses belajar akuntansi mahasiswa akuntansi menjadi tidak maksimal, dan jika hal ini terus berlanjut maka pemahaman ilmu akuntansi mahasiswa akuntansi tidak akan mendalam. (Rogier & Velotti, 2018)

Selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar, faktor lain yang tidak kalah penting adalah kemampuan berpikir. (Miftahul et al., 2009) kemampuan berpikir adalah suatu kegiatan yang bersifat penalaran kritis dan kreatif, yang berorientasi pada proses intelektual yang melibatkan penciptaan konsep-konsep sebagai dasar dari suatu keyakinan dan tindakan yang mengarah pada penemuan dan diarahkan pada suatu tujuan serta menemukan pemahaman atas kehendak kita. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses untuk menggunakan keterampilan berpikir secara efektif yang dapat membantu mahasiswa untuk menciptakan, mengevaluasi, dan mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau yang harus dilakukan. Jika mahasiswa tidak dapat mengambil keputusan tentang dirinya sendiri maka tidak dapat pula dalam memahami akuntansi.

Faktor lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara perilaku belajar, kecerdasan emosional, dan kemampuan berpikir yaitu kepercayaan diri. (Emosional et al., 2015) mengatakan “However, confidence in prior knowledge has a positive effect only for agents with low

prior knowledge but reduces the incentives to learn for those with higher prior knowledge". Percaya diri dalam pemahaman memiliki pengaruh yang positif. Percaya diri dapat diartikan sebagai perasaan positif tentang apa yang dapat dilakukan dan tidak mengkhawatirkan yang tidak dapat dilakukan, tetapi memiliki kemauan untuk belajar. Kepercayaan diri merupakan perantara yang memperlancar hubungan antara diri sendiri, kemampuan, keahlian, potensi, dan cara memanfaatkannya (Badung, 2006)

Dalam kenyataan di dunia perkuliahan, banyak mahasiswa akuntansi ketika sedang mengikuti perkuliahan merasa malu untuk bertanya kepada dosennya. Walaupun tidak mengerti dengan materi yang diberikan, beberapa mahasiswa enggan untuk bertanya. Padahal pola pembelajaran yang baik adalah pembelajaran dua arah, yaitu ketika dosen sedang menyampaikan materi dan ada mahasiswa yang belum mengerti, maka mahasiswa tersebut akan bertanya atau minta dijelaskan ulang materi yang disampaikan. Seperti itu akan menjadi pola pembelajaran yang ideal untuk meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswanya.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Nasution, 2009) Penelitian yang lain menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Rokhana, 2016). Selain kedua penelitian tersebut, ada juga yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Jayadi, 2016)

Dari ketiga hasil penelitian yang dilakukan (Nasution, 2009), (Rokhana, 2016) , dan (Jayadi, 2016) disimpulkan bahwa ada perbedaan variabel independen yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Perbedaan variabel independen yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi tersebut menjadi tolok ukur bahwa masih banyak faktor berpengaruh.

Oleh karena itu, penulis membuat sebuah penelitian yang mereplikasikan penelitian tersebut. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penambahan variabel dari penelitian sebelumnya. Dari perbedaan faktor yang berpengaruh dan berbagai tempat penelitian, penulis memutuskan untuk menguji variabel-variabel tersebut pada instansi pendidikan yang belum pernah diteliti sebelumnya. Variabel independen yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah perilaku belajar, kecerdasan emosional, kemampuan berpikir, dan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya untuk mahasiswa akuntansi (sudah menempuh seluruh mata kuliah yang berhubungan dengan akuntansi dan belum pernah diteliti dengan variabel tersebut). Alasan penulis melakukan penelitian ini karena terdapat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, selain itu penulis melakukan

penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang.

2. METODE

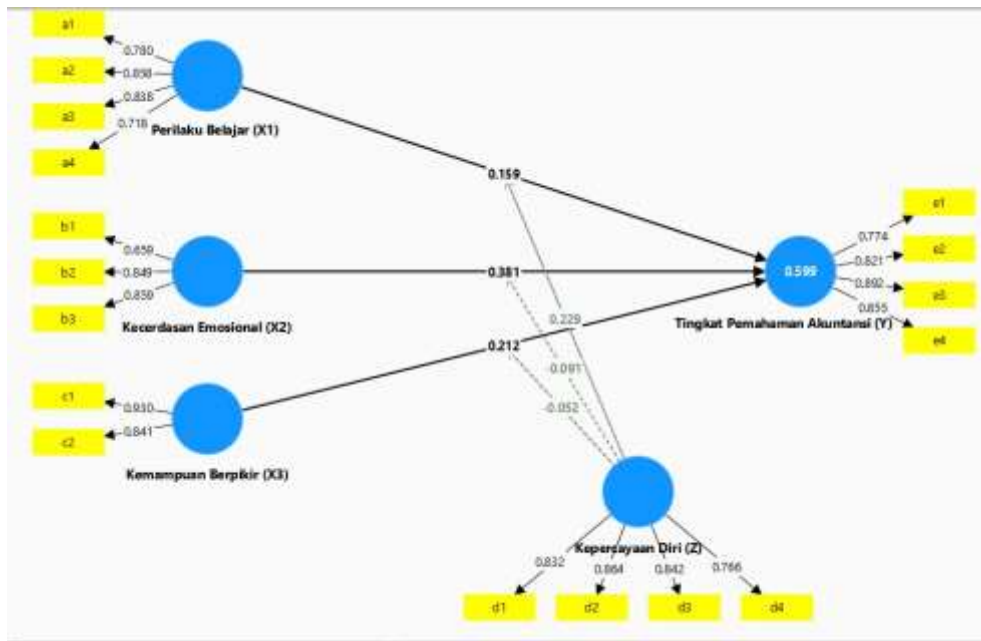
Penelitian ini memiliki tujuan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel yang diambil adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan teknik sampel yaitu *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengambilan data pada penelitian ini adalah metode survey menggunakan kuesioner (angket). Alat bantu pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui *Google form*. Bagian pertama dirancang untuk mengumpulkan rincian demografis responden seperti nama, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lain-lain. Bagian kedua mengukur persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang tingkat pemahaman akuntansi yang berisi 20 pernyataan. Ukuran data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Deskripsi Resonden

Usia	Frekuensi	Persen
Laki-laki	28	27,5%
Perempuan	72	72,5%
Berdasarkan Semester		
1	6	6%
2	12	12%
5	18	18%
7	64	64%
Tingkat Pendidikan		
2023	6	6%
2022	12	12%
2021	18	18%
2020	64	64%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer, 2023



Gambar 1. Outer Weight

Tabel 2. Outer Loading

	Outer Loading	Keterangan
a1 <- Perilaku Belajar	0,780	Valid
a2 <- Perilaku Belajar	0,858	Valid
a3 <- Perilaku Belajar	0,838	Valid
a4 <- Perilaku Belajar	0,718	Valid
b1 <- Kecerdasan Emosional	0,659	Valid
b2 <- Kecerdasan Emosional	0,849	Valid
b3 <- Kecerdasan Emosional	0,859	Valid
c1 <- Kemampuan Berpikir	0,930	Valid
c2 <- Kemampuan Berpikir	0,841	Valid
d1 <- Kepercayaan Diri	0,832	Valid
d2 <- Kepercayaan Diri	0,864	Valid
d3 <- Kepercayaan Diri	0,842	Valid
d4 <- Kepercayaan Diri	0,766	Valid
e1 <- Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,774	Valid
e2 <- Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,821	Valid
e3 <- Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,892	Valid
e4 <- Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,855	Valid

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai masing-masing loading factor untuk seluruh

indikator dari masing-masing variabel dimana semua nilai loading factor $> 0,5$ artinya variabel-variabel dalam penelitian valid.

Tabel 3. Deskriminan Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Perilaku Belajar	0,640	Valid
Kecerdasan Emosional	0,631	Valid
Kemampuan Berpikir	0,786	Valid
Kepercayaan Diri	0,684	Valid
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,700	Valid

Sumber: Data Primer, 2023

Nilai AVE perilaku belajar adalah 0,640 yang berarti besarnya variasi item pengukuran a1, a2, a3, a4 yang dikandung oleh variabel perilaku belajar sebesar 64,0%. Karena nilai AVE perilaku belajar $> 0,6$ maka terpenuhi syarat convergen validity yang baik.

Nilai AVE kecerdasan emosional adalah 0,631 yang berarti besarnya variasi item pengukuran b1, b2, b3 yang dikandung oleh variabel kecerdasan emosional sebesar 63,1%. Karena nilai AVE kecerdasan emosional $> 0,6$ maka terpenuhi syarat convergen validity yang baik.

Nilai AVE kemampuan berpikir adalah 0,786 yang berarti besarnya variasi item pengukuran c1, c2 yang dikandung oleh variabel kemampuan berpikir sebesar 78,6%. Karena nilai AVE kemampuan berpikir $> 0,6$ maka terpenuhi syarat convergen validity yang baik.

Nilai AVE kepercayaan diri adalah 0,684 yang berarti besarnya variasi item pengukuran d1, d2, d3, d4 yang dikandung oleh variabel kepercayaan diri sebesar 68,4%. Karena nilai AVE kepercayaan diri $> 0,6$ maka terpenuhi syarat convergen validity yang baik.

Nilai AVE tingkat pemahaman akuntansi adalah 0,700 yang berarti besarnya variasi item pengukuran e1, e2, e3, e4 yang dikandung oleh variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 70,0%. Karena nilai AVE tingkat pemahaman akuntansi $> 0,6$ maka terpenuhi syarat convergen validity yang baik

Tabel 4. Collinearity Statistics (VIF)

	VIF	Keterangan
a1	1.577	Non Multikolinearitas
a2	1.941	Non Multikolinearitas
a3	1.823	Non Multikolinearitas
a4	1.521	Non Multikolinearitas
b1	1.287	Non Multikolinearitas
b2	1.461	Non Multikolinearitas
b3	1.561	Non Multikolinearitas

c1			1.516	Non Multikolinearitas
c2			1.516	Non Multikolinearitas
d1			2.288	Non Multikolinearitas
d2			2.453	Non Multikolinearitas
d3			2.154	Non Multikolinearitas
d4			1.806	Non Multikolinearitas
e1			1.814	Non Multikolinearitas
e2			1.940	Non Multikolinearitas
e3			2.685	Non Multikolinearitas
e4			2.291	Non Multikolinearitas
Kepercayaan Diri	X		1.000	Non Multikolinearitas
Perilaku Belajar				
Kepercayaan Diri	X		1.000	Non Multikolinearitas
Kemampuan Berpikir				
Kepercayaan Diri	X		1.000	Non Multikolinearitas
Kecerdasan Emosional				

Sumber: Data Primer, 2023

Dapat dilihat bahwa nilai VIF semua indikator variabel < 5 , sehingga tidak terjadi kolinearitas antar masing-masing indikator variabel yang diukur.

Tabel 5. Hasil Uji Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Keterangan
Perilaku Belajar	0,813	0,834	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,713	0,766	Reliabel
Kemampuan Berpikir	0,737	0,814	Reliabel
Kepercayaan Diri	0,845	0,848	Reliabel
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,857	0,870	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2023

Variabel perilaku belajar mempunyai nilai Cronbach's Alpha $0,813 > 0,7$ dan Composite Reliability (rho_a) $0,834 > 0,7$ yang menunjukkan bahwa setiap item yang mengukur perilaku belajar telah memenuhi syarat reliabel.

Variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai Cronbach's Alpha $0,713 > 0,7$ dan Composite Reliability (rho_a) $0,766 > 0,7$ yang menunjukkan bahwa setiap item yang mengukur kecerdasan emosional telah memenuhi syarat reliabel.

Variabel kemampuan berpikir mempunyai nilai Cronbach's Alpha $0,737 > 0,7$ dan Composite Reliability (rho_a) $0,814 > 0,7$ yang menunjukkan bahwa setiap item yang mengukur kemampuan berpikir telah memenuhi syarat reliabel.

Variabel kepercayaan diri mempunyai nilai Cronbach's Alpha $0,845 > 0,7$ dan Composite

Reliability (rho_a) 0,848 > 0,7 yang menunjukkan bahwa setiap item yang mengukur kepercayaan diri telah memenuhi syarat reliabel.

Variabel tingkat pemahaman akuntansi mempunyai nilai Cronbach's Alpha 0,857 > 0,7 dan Composite Reliability (rho_a) 0,870 > 0,7 yang menunjukkan bahwa setiap item yang mengukur tingkat pemahaman akuntansi telah memenuhi syarat reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Composite Reliability

	Composite Reliability (rho_c)	Keterangan
Perilaku Belajar	0,876	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,835	Reliabel
Kemampuan Berpikir	0,880	Reliabel
Kepercayaan Diri	0,896	Reliabel
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,903	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2023

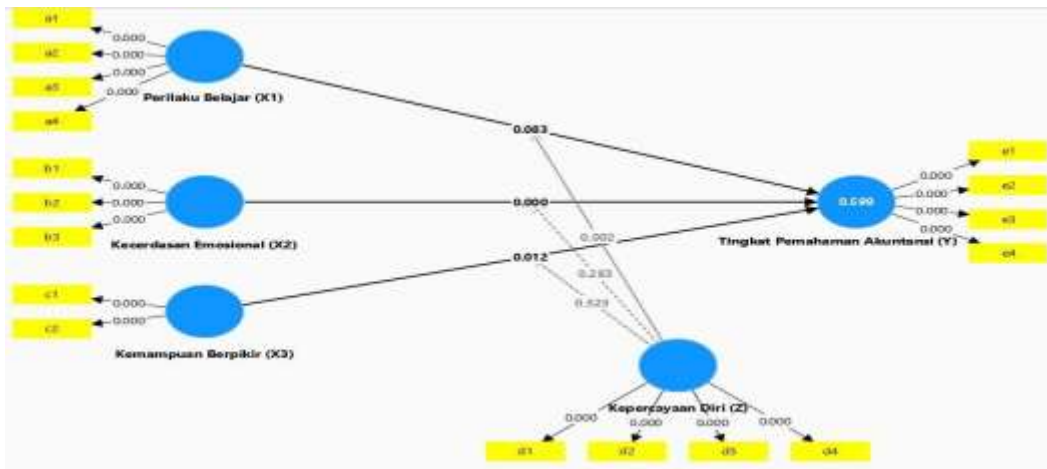
Variabel perilaku belajar mempunyai nilai Composite Reliability (rho_c) 0,876 > 0,6 yang menunjukkan bahwa setiap item yang mengukur perilaku belajar telah memenuhi syarat reliabel.

Variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai Composite Reliability (rho_c) 0,835 > 0,6 yang menunjukkan bahwa setiap item yang mengukur kecerdasan emosional telah memenuhi syarat reliabel.

Variabel kemampuan berpikir mempunyai nilai Composite Reliability (rho_c) 0,880 > 0,6 yang menunjukkan bahwa setiap item yang mengukur kemampuan berpikir telah memenuhi syarat reliabel.

Variabel kepercayaan diri mempunyai nilai Composite Reliability (rho_c) 0,896 > 0,6 yang menunjukkan bahwa setiap item yang mengukur kepercayaan diri telah memenuhi syarat reliabel.

Variabel tingkat pemahaman akuntansi mempunyai nilai Composite Reliability (rho_c) 0,903 > 0,6 yang menunjukkan bahwa setiap item yang mengukur tingkat pemahaman akuntansi telah memenuhi syarat reliabel.



Gambar 2. Inner Weight

Tabel 7. Hasil Uji R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,599	0,569

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel nilai R-Square Adjusted pada variabel dependen tingkat pemahaman akuntansi adalah sebesar 0,569 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan tingkat pemahaman akuntansi adalah sebesar 56,9%. Sehingga dikatakan bahwa kemampuan variabel perilaku belajar, kecerdasan emosional, kemampuan berpikir dan kepercayaan diri dalam menjelaskan tingkat pemahaman akuntansi berarti moderate (sedang) yaitu 56,9%, sedangkan 43,1% sisanya merupakan pengaruh variabel independen lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Path Coefficient

	Original Sample (O)	P Values	Keterangan
Perilaku Belajar -> Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,159	0,083	Signifikan
Kecerdasan Emosional -> Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,381	0,000	Signifikan
Kemampuan Berpikir -> Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,212	0,012	Signifikan
Kepercayaan Diri -> Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,269	0,008	Signifikan

Sumber: Data Primer, 2024

Koefisien perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,159 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,083 < 0,10$. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 yang menyatakan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi diterima pada tingkat signifikansi 10%.

Koefisien kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,381 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H2 yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi diterima pada tingkat signifikansi 5%.

Koefisien kemampuan berpikir terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,212 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H3 yang menyatakan kemampuan berpikir berpengaruh secara signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi diterima pada tingkat signifikansi 5%.

Koefisien kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,269 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H4 yang menyatakan kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi diterima pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 9. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

	Original Sample (O)	P Values	Keterangan
Kepercayaan Diri X Perilaku Belajar -> Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,229	0,002	Signifikan
Kepercayaan Diri X Kecerdasan Emosional -> Tingkat Pemahaman Akuntansi	-0,091	0,283	Tidak Signifikan
Kepercayaan Diri X Kemampuan Berpikir ->	-0,052	0,523	Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer, 2024

Koefisien perilaku belajar*kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,229 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H5 yang menyatakan kepercayaan diri memperkuat perilaku belajar secara signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi diterima pada tingkat signifikansi 5%.

Koefisien kecerdasan emosional*kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar -0,091 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar $0,283 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H6 yang menyatakan kepercayaan diri memperlemah kecerdasan emosional secara tidak signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi ditolak pada tingkat signifikansi 5%.

Koefisien kemampuan berpikir*kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar $-0,052$ dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar $0,523 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_7 yang menyatakan kepercayaan diri memperlemah kemampuan berpikir secara tidak signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi ditolak pada tingkat signifikansi 5%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Atik Rohana (2016) dan Aditya Prima Nugraha (2013) yang menyatakan bahwa perilaku belajar mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Linda Atik Rohana (2016) menyimpulkan bahwa perilaku belajar yang baik akan membuat seorang mahasiswa lebih memahami materi kuliah, sehingga bisa menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik.

Terdapat perbedaan hasil diantara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Inriawati (2013) yang menyatakan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini berdasarkan indikator dengan aspek yang meliputi kebiasaan mengikuti mata pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Prima Nugraha (2013) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional mendorong seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri memperoleh kemajuan.

Terdapat perbedaan hasil diantara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Dheo dan Meilya (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh banyak faktor yang berpengaruh dalam individual mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini berdasarkan indikator dengan aspek yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, dan empati.

Pengaruh Kemampuan Berpikir terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moradi et

al., (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir menunjukkan hasil, kemampuan berpikir kritis secara signifikan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran sistem informasi akuntansi, maka dari itu kemampuan berpikir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Terdapat perbedaan hasil diantara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Dheo dan Meilya (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini berdasarkan indikator dengan aspek yang meliputi berpikir kritis, dan berpikir kreatif.

Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2009) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Terdapat perbedaan hasil diantara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2017) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap perguruan tinggi atau universitas memiliki pengaruh kepercayaan diri yang berbeda-beda terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil penelitian ini berdasarkan indikator dengan aspek yang meliputi, tampil percaya diri, bertindak secara independent, menyatakan keyakinan atas kemampuan diri sendiri, dan memilih tantangan atau konflik.

Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepercayaan diri memoderasi perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Atik Rohana (2016) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berperan memoderasi perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara signifikan.

Terdapat perbedaan hasil diantara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Inriawati (2013) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri tidak berperan memoderasi pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini berdasarkan indikator dengan aspek yang meliputi rasa percaya diri saat mengerjakan ujian.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan

Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepercayaan diri tidak memoderasi kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilya (2016) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri tidak berperan memoderasi perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi namun secara tidak signifikan.

Terdapat perbedaan hasil diantara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2017) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini berdasarkan indikator dengan aspek yang meliputi rasa percaya diri saat pengenalan diri, dan mampu memotivasi diri.

Pengaruh Kemampuan Berpikir terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepercayaan diri tidak memoderasi kemampuan berpikir terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2009) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri tidak berperan memoderasi kemampuan berpikir terhadap tingkat pemahaman akuntansi namun secara tidak signifikan.

Terdapat perbedaan hasil diantara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Rissy dan Aziza (2006) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berperan memoderasi pengaruh kemampuan berpikir terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini berdasarkan indikator dengan aspek yang meliputi rasa percaya diri saat berpikir kritis dan percaya diri saat berpikir kreatif.

4. PENUTUP

Hasil penelitian memberikan bukti bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta kebijakan dividen dapat memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak dapat memoderasi profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Adapun keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki penelitian ini yaitu data yang didapat dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarluaskan melalui Google *form*, yang mana mengakibatkan peneliti tidak dapat secara langsung mengawasi proses pengisian kuesionernya, populasi penelitian masih homogen yaitu didominasi oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisa serta kesimpulan yang didapatkan sebelumnya, saran yang dapat peneliti berikan antara lain penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih besar, penelitian selanjutnya sebaiknya meningkatkan heterogenitas dari populasi, sebaiknya penelitian selanjutnya menambahkan faktor-faktor lain diluar penelitian ini yang mungkin lebih dapat menjelaskan tentang tingkat pemahaman akuntansi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badung, D. I. R. (2006). *DALAM KONTEKS ASUHAN KEPERAWATAN BALI I Putu Artha Wijaya Program Studi Keperawatan dan Ners*. 5.
- Jayadi, A. R. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Komsiyah & Nur Indriantoro. (1998). Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 1(1).
- Marinova, E., Loon, G. J. M. Van, Meyer, M. De, & Willems, H. (n.d.). *Plant Economy and Land Use in Middle Egypt during the Late Antique / Early Islamic Period : Archaeobotanical Analysis of Mud Bricks and Mud Plasters from the Area of Dayr al-Barsha*.
- Miftahul, M., Bagus, A., Iskandar, F., & Okuyama, K. (2009). *Scaling law on particle-to-fiber formation during electrospinning*. 50, 4935–4943. <https://doi.org/10.1016/j.polymer.2009.08.011>
- Mulyan, A. (2023). *Pengaruh Model Latihan Senam Kesegaran Jasmani Terhadap Peningkatan Kebugaran Siswa Kelas Vii SMPN 8 Mataram*. 8(2).
- Muslih, M., Ekonomi, F., Studi, P., Ekonomi, I., & Yogyakarta, U. M. (2014). (*Studi Kasus Pada Industri Kerajinan Batik Kayu di Dusun Krebet , Sendangsari , Pajangan , Bantul*) *An influence of level of education , level of income , year of service and age to the labor productivity (Case study in Batik Wood handicraft industries* .
- Nasution, F. A. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa UMSU. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 111–122.
- Rogier, G., & Velotti, P. (2018). Conceptualizing gambling disorder with the process model of emotion regulation. In *Journal of Behavioral Addictions* (Vol. 7, Issue 2, pp. 239–251). Akademiai Kiado Rt. <https://doi.org/10.1556/2006.7.2018.52>
- Rokhana, L. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(1), 26–38.
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar statistik pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=XGEpnQAACAAJ>

- Suprianto, E. (2015). *FAKTOR-FAKTOR PENENTU TINGKAT PEMAHAMAN*. XVIII(3), 75–90.
- Utami, S., Muhammadiyah, U., Sasongko, N., & Muhammadiyah, U. (2021). *The Effect of Learning Behavior, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, and Social Intelligence on Accounting Understanding (Case Study of Accounting Study Program Students at Muhammadiyah University of Surakarta)*. 1. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5428>
- Yahya, A., Andriana, A., & AR, R. A. (2021). Analisis Peranan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 8 Mts Ddi Tinigi Dalam Bidang Matematika. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 124–134. <https://doi.org/10.47650/elips.v2i2.277>.